

Penerapan Prinsip Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning Dalam Pembelajaran Deep Learning Di Mi Islamiyah Plosobuden

Rifdah Atikah ¹⁾, Siti Latifatus Sun'iyah ²⁾, Zuli Dwi Rahmawati ³⁾
^{1,2,3,4,5)} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
 Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
 Email: ¹⁾ rifdah.2022@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2026]
 Revised [28 Juni 2026]
 Accepted [30 Juni 2026]

KEYWORDS

Deep Learning, Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning, Madrasah Ibtidaiyah.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi peserta didik di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21. Pendekatan *deep learning* yang diintegrasikan dengan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dipandang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena menekankan pemahaman mendalam, partisipasi aktif, serta penguatan nilai spiritual dan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning*, (2) penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, serta (3) kelebihan dan kekurangan penerapannya di MI Islamiyah Plosobuden. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta dalam kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya: (1) guru merencanakan pembelajaran melalui modul ajar yang memuat pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran, dan pengaturan waktu; (2) pelaksanaan pembelajaran menggabungkan tiga pilar dari pembelajaran mendalam, yaitu mengaitkan (*mindful*), mengalami (*joyful* dan *meaningful*), dan membuat makna (*meaningful* dan *mindful*); dan (3) evaluasi pembelajaran memperlihatkan umpan balik positif serta berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di MI Islamiyah Plosobuden, meskipun masih dijumpai kendala berupa perbedaan kemampuan peserta didik serta keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.

ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of the teacher's role in creating meaningful and deep learning experiences for students amid the demands of 21st-century education. The concept of deep learning, Deep learning-based instruction is considered to be an recognized as an effective approach to enhancing the quality of education because it promotes students' comprehensive understanding, active engagement in the learning process, and the development of spiritual and social values. This study aims to describe (1) the implementation of deep learning-based instruction, (2) the application of the mindful, meaningful, and joyful learning principles, and (3) the strengths and weaknesses of their implementation at MI Islamiyah Plosobuden. The study used a descriptive qualitative approach with a classroom action research (CAR) design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity was examined through source, technique, and time triangulation. The results show that: (1) teachers planned learning through teaching modules containing trigger questions, learning objectives, and time allocation; (2) the implementation of learning integrated the three pillars of deep learning, namely connecting (*mindful*), experiencing (*joyful* and *meaningful*), and constructing meaning (*meaningful* and *mindful*); and (3) the evaluation indicated positive feedback and contributed to the effectiveness of learning at MI Islamiyah Plosobuden, although challenges remained in the form of differing student abilities and limited time and facilities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang bukan sekadar berorientasi pada penguasaan materi, melainkan turut pada pembentukan karakter, kapabilitas berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Para murid dituntut untuk aktif, reflektif, dan dapat mengkaitkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses belajar harus diarahkan pada pencapaian pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar menghafalan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025). Dalam kenyataannya, pendekatan pengajaran yang masih memusatkan pada pengajar sering membuat para murid pasif, kurang termotivasi, dan mudah mengalami kejenuhan, sebuah fenomena yang juga umum dijumpai di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, MI mempunyai peranan krusial guna menciptakan karakter serta kapabilitas intelektual para murid sejak usia dini sehingga memerlukan tahapan belajar dengan menarik, berarti, serta mengasyikkan. Satu di antara pendekatan yang selaras guna menanggapi kebutuhan tersebut ialah *deep learning* atau pembelajaran mendalam, yakni pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman konseptual, refleksi, keterkaitan aktif para murid, serta kapabilitas

guna menerapkan wawasan pada situasi kehidupan nyata. Pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan sangat berkaitan dengan tiga prinsip utama, ialah *mindful learning* yang menumbuhkan kesadaran serta fokus belajar, *meaningful learning* yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata para murid, serta *joyful learning* yang mewujudkan iklim belajar yang mengasyikkan serta bebas tekanan (Ade Ramadhan, 2025).

Beberapa kajian terdahulu memperlihatkan bahwasanya penerapan ketiga prinsip tersebut mampu meningkatkan keterlibatan, pengertian, serta karakter para murid di jenjang sekolah dasar (SD) maupun madrasah (Aura Rahma Dewi dkk., 2025; Muhammad Feri, 2025; Widyastuti dkk., 2025). Akan tetapi, studi yang dengan khusus melaksanakan kajian akan integrasi ketiga prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* dalam kerangka *deep learning* pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MI Islamiyah Plosobuden, masih amat terbatas. Ketidakselarasan ini berperan sebagai landasan krusial bagi studi ini, mengingat dominasi studi terdahulu masih bersifat studi pustaka (Ahmad Syafi'i & Darnanengsih, 2025) atau dilaksanakan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda.

Observasi awal di MI Islamiyah Plosobuden memperlihatkan bahwasanya proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal, ditandai dengan rendahnya antusiasme, minimnya partisipasi peserta didik saat berdiskusi maupun menjawab pertanyaan, serta ketuntasan belajar yang belum mencapai target. Kondisi ini memerlukan tindakan pembelajaran yang mampu membangkitkan kesadaran, kebermaknaan, dan kegembiraan belajar peserta didik secara bersamaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji implementasi prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* dalam pembelajaran *deep learning* di MI Islamiyah plosobuden.

Berpedoman pada penjabaran terkait, rumusan permasalahan pada studi ini ialah: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* di MI Islamiyah Plosobuden; (2) bagaimana penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam proses pembelajaran di MI Islamiyah Plosobuden; dan (3) apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *deep learning* melalui *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* di MI Islamiyah Plosobuden. Selaras dengan rumusan permasalahan terkait, tujuan dari studi ini guna mendeskripsikan pelaksanaan, implementasi, serta kelebihan dan kekurangan implementasi ketiga hal tersebut.

Studi ini krusial dilaksanakan karena menggambarkan dengan empiris terkait implementasi *deep learning* di lingkungan madrasah yang selama ini belum banyak diteliti, sekaligus berperan sebagai rujukan untuk pengajar serta pengelola madrasah guna melaksanakan pengembangan akan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, serta humanis. Harapannya, perolehan studi ini juga bisa berkontribusi guna mengembangkan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah serta memperkaya kajian ilmiah mengenai integrasi *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* dalam pendidikan dasar Islam.

LANDASAN TEORI

Hasil Penelitian yang Relevan

Sejumlah studi sebelumnya memperlihatkan bahwasanya pembelajaran yang memusatkan pada para murid melalui *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* bisa menaikkan partisipasi aktif, penguasaan materi, serta pengalaman belajar peserta didik secara mendalam, sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan penguasaan materi sekaligus pengembangan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan karakter.

- Ahmad Syafi'i dan Darnanengsih (2025) melalui studi pustaka menemukan bahwasanya integrasi *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* bisa menaikkan keterkaitan aktif serta pemahaman para murid melalui tahapan persiapan, eksplorasi, aplikasi, dan refleksi. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode: studi tersebut bersifat studi pustaka, sementara studi ini memanfaatkan riset lapangan dengan pendekatan kualitatif di MI Islamiyah Plosobuden.
- Widyastuti, Widyasari, Rahmawati, dan Minsih (2025) melalui studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memperlihatkan bahwasanya pengelolaan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan mewujudkan iklim belajar yang aktif, reflektif, kolaboratif, serta berpusat pada para murid. Studi ini memiliki fokus dan lokasi yang berbeda, yaitu di MI Islamiyah Plosobuden.
- Wangid dkk. (2024) menemukan bahwasanya *meaningful learning* secara khusus bisa menaikkan

keaktifan, motivasi, serta hasil belajar para murid SD, sementara studi ini mengintegrasikan sekaligus tiga prinsip, ialah *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning*.

- Irfanuddin, Selamat, dan Widodo (2025) mengkaji penerapan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD serta menemukan peningkatan keterlibatan serta pemahaman peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi dan pengalaman nyata. Penelitian ini berbeda pada fokus mata pelajaran dan lokasi kajian.
- Indriyani, Nirmala, dan Puspita (2025) mengkaji model FIVES (*Facts, Inferences, Vocabulary, Experiences, Summarize*) dalam pembelajaran literasi dan menemukan peningkatan literasi serta partisipasi aktif peserta didik. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penekanan pembelajaran yang memusatkan pada para murid, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang dimanfaatkan.

Berdasarkan kajian tersebut, bisa dimengerti bahwasanya prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* secara konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, kajian yang mengintegrasikan ketiganya secara utuh dalam kerangka *deep learning* pada konteks Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru pada bidang tersebut.

Implementasi

Implementasi pada umumnya didefinisikan menjadi penerapan atau pelaksanaan suatu rancangan, kebijakan, atau program agar mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang mencakup upaya mengubah konsep teoretis menjadi tindakan nyata yang dapat diamati dan dievaluasi. Nurdin Usman (2002) menegaskan bahwasanya implementasi merupakan aktivitas yang terencana serta dilaksanakan berpedoman pada norma khusus guna meraih sasaran yang ditetapkan. Guntur Setiawan (2004) memandang implementasi sebagai proses interaksi yang menyesuaikan tujuan dengan tindakan nyata, sedangkan Edwards III (1980) menekankan bahwasanya kesuksesan dari penerapan ditetapkan oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, serta struktur birokrasi. Secara prosedural, penerapan pembelajaran diawali dengan pemahaman tujuan, penyiapan sumber daya, pengorganisasian, pelaksanaan, komunikasi, monitoring, dan diakhiri dengan evaluasi secara berkelanjutan.

Deep Learning

Deep learning dalam pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pemahaman mendetail akan materi, tidak sekadar menghafal, dengan mendorong peserta didik guna berpikir kritis, kreatif, serta aktif guna menciptakan pengetahuannya sendiri (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, 2025). Karakteristik utamanya adalah penekanan pada pemahaman konsep secara mendalam dan sifatnya pada para murid (*student centered learning*), yang mana pengajar berperan menjadi fasilitator. Prinsip-prinsip yang mendukung keberhasilannya meliputi pembelajaran aktif dan bermakna, pembelajaran kontekstual, refleksi, serta kolaborasi, dan dapat diwujudkan melalui strategi selayaknya *problem based learning* ataupun *project based learning*. Keberhasilan pelaksanaannya ditentukan oleh kemampuan profesional guru, ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai, serta adanya dukungan dari kebijakan yang diterapkan oleh sekolah.

Mindful Learning

Mindful learning merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kesadaran penuh para murid selama tahapan belajar, sehingga mereka bukan sekadar hadir dari segi fisik, melainkan turut terlibat dari segi pikiran serta perasaan (Langer, 1997). Kabat-Zinn (2012) menegaskan bahwasanya kesadaran penuh membantu peserta didik lebih fokus, reflektif, dan mampu mengelola emosi selama belajar.

Tujuan utamanya adalah meningkatkan fokus, kemampuan reflektif, dan kecerdasan sosial-emosional peserta didik. Strategi penerapannya, menurut Schoeberlein dan Sheth (2009), meliputi penciptaan lingkungan belajar yang tenang, latihan pernapasan sadar, refleksi diri, serta pemberian umpan balik yang penuh perhatian tanpa penghakiman.

Meaningful Learning

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna ialah proses belajar yang mengaitkan materi baru dengan wawasan serta pengalaman nyata yang telah dimiliki peserta didik. Ausubel (1968) menegaskan bahwasanya pembelajaran akan lebih berarti apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang sudah tersedia, sehingga peserta didik tidak sekadar menghafal, melainkan memahami dan menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Aktivitas yang mendukung prinsip ini antara lain pembelajaran berbasis masalah, kunjungan lapangan, dan proyek yang menghubungkan teori dengan praktik, dengan langkah penerapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta didik, keterlibatan aktif, pemberian umpan balik konstruktif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Joyful Learning

Joyful learning adalah pendekatan yang mewujudkan iklim belajar yang mengasyikkan, nyaman, serta bebas tekanan agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini diwujudkan melalui metode interaktif seperti permainan edukatif, kuis, ice breaking, serta pemberian apresiasi kepada peserta didik yang aktif. Tujuannya adalah membangun motivasi belajar yang tinggi melalui keterlibatan fisik dan psikis peserta didik, sekaligus mengembalikan esensi pembelajaran sebagai proses penggalan potensi, bukan indoktrinasi. Secara konseptual, integrasi ketiga prinsip ini menciptakan kerangka berpikir penelitian: pembelajaran yang sadar (*mindful*) menjadi pintu masuk keterlibatan peserta didik, pembelajaran yang berarti (*meaningful*) menjadi jembatan penghubung materi dengan pengalaman riil, serta pembelajaran yang mengasyikkan (*joyful*) menjadi penguat motivasi, sehingga dengan serentak ketiganya membentuk pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang utuh.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berpedoman pada Creswell (2018), penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data, analisis teks atau gambar, serta menjabarkan pribadi terhadap temuan, sedangkan Moleong (2017) menitikberatkan bahwasanya studi kualitatif mempunyai tujuan guna memahami peristiwa yang dirasakan subjek studi dengan keseluruhan berkaitan dengan studi ini. PTK dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu tindakan sekaligus menguraikan proses dan dampaknya, melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019).

Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Islamiyah Plosobuden, dengan kepala madrasah dan guru kelas sebagai kolaborator dan informan pendukung. Pada studi ini, ditetapkan memanfaatkan teknik *purposive sampling*, ialah berpedoman pada pertimbangan bahwasanya mereka mempunyai pengalaman, pemahaman, serta keterkaitan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di MI Islamiyah Plosobuden, Desa Plosobuden, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu pada rentang bulan Februari sampai dengan Juni 2026.

Penghimpunan data pada studi ini dilaksanakan dengan aktivitas pengamatan, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, serta pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian meliputi modul ajar/RPP yang mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning*, lembar pengamatan dari kegiatan guru beserta para murid, pedoman wawancara untuk kepala madrasah, pengajar, para murid, checklist dokumentasi, beserta instrumen tes hasil belajar. Data dibedakan menjadi data primer, ialah perolehan atas pengamatan serta wawancara langsung, serta data sekunder berupa dokumen madrasah, perangkat pembelajaran, serta literatur pendukung.

Teknik dalam menganalisis data menganut pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, beserta pengambilan simpulan yang diteruskan dengan verifikasi. Reduksi data dilaksanakan lewat penyaringan informasi yang selaras dengan penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning*; data kemudian disajikan secara deskriptif dan tematik; serta kesimpulan ditarik melalui pola dan hubungan antar-data. Kevalidan data diperiksa dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.

Indikator kesuksesan studi mengacu pada pedoman pelaksanaan pembelajaran dan asesmen

Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan (2025), yaitu: (1) sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai KKTP/KKM pada asesmen sumatif; (2) sekurang-kurangnya 85% komponen pembelajaran dalam RPP terlaksana dengan baik; dan (3) sekurang-kurangnya 85% peserta didik memperlihatkan keaktifan selama pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengamatan awal memperlihatkan bahwasanya tahapan pembelajaran di kelas IV MI Islamiyah Plosobuden belum berlangsung optimal. Dominasi muris memperlihatkan semangat belajar yang rendah, kurang antusias, cenderung pasif saat diskusi, dan mudah kehilangan konsentrasi. Sejumlah peserta didik juga belum mencapai KKTP/KKM yang ditetapkan madrasah. Kondisi ini mendasari penerapan tindakan pembelajaran berbasis prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*.

Dalam tahapan perancangan, peneliti disertai dengan guru kelas membuat modul ajar/RPP yang mengintegrasikan ketiga prinsip tersebut, menyiapkan media dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), memilih model *Problem Based Learning*, serta menyusun instrumen pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Implementasi tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2 x 35 menit): aktivitas pendahuluan diawali melalui apersepsi serta penyampaian tujuan pembelajaran; aktivitas inti menerapkan prinsip *mindful* melalui pertanyaan pemantik dan pengamatan, prinsip *meaningful* melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata dan diskusi kelompok, serta prinsip *joyful* melalui permainan edukatif dan pemberian apresiasi; dan kegiatan penutup diisi dengan refleksi bersama, penguatan materi, serta evaluasi.

Perolehan dari pengamatan kolaborator memperlihatkan bahwasanya keterlaksanaan pembelajaran sesuai RPP berjalan baik, aktivitas guru dalam menerapkan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* terlaksana secara konsisten, dan peserta didik memperlihatkan peningkatan keaktifan, kerja sama, serta antusiasme dibandingkan kondisi awal. Hasil tes belajar pada akhir siklus memperlihatkan ketuntasan klasikal telah melampaui ambang 85%. Ringkasan pencapaian indikator keberhasilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pencapaian Indikator Keberhasilan di Kabupaten Lamongan

Indikator	Target	Pencapaian	Keterangan
Ketuntasan hasil belajar peserta didik	≥85%	Melebihi 85%	Tercapai
Keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai RPP	≥85%	Melebihi 85%	Tercapai
Keaktifan peserta didik selama pembelajaran	≥85%	Melebihi 85%	Tercapai

Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus I, tindakan dinyatakan berhasil serta studi tidak diteruskan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Deep Learning

pembelajaran *deep learning* di MI Islamiyah Plosobuden dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan ketiga prinsip pada setiap tahapan. Pada tahap pendahuluan, guru membangun kesiapan belajar melalui apersepsi serta pemaparan tujuan dari pembelajaran. Dalam aktivitas inti, prinsip *mindful learning* diwujudkan melalui pertanyaan pemantik dan kesempatan mengamati serta bertanya; prinsip *meaningful learning* diwujudkan dengan menghubungkan materi pada kehidupan sehari

hari peserta didik dalam tugas dan diskusi; dan prinsip *joyful learning* diwujudkan melalui metode bervariasi serta pemberian apresiasi. Temuan ini memperkuat pandangan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI (2025) bahwasanya *deep learning* para murid didorong untuk berperan membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis, refleksi, dan pemecahan masalah. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi turut bertindak menjadi fasilitator yang merencanakan pengalaman belajar, memberikan bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya pemahaman secara mendalam. sejalan dengan hasil Ahmad Syafi'i dan Darnanengsih (2025) yang memperlihatkan bahwasanya integrasi ketiga prinsip berjalan melalui tahapan persiapan, eksplorasi, aplikasi, dan refleksi.

Penerapan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning

Penerapan prinsip *mindful learning* tampak dari kebiasaan guru mengajak peserta didik berpikir sebelum menerima penjelasan serta membimbing mereka menemukan konsep melalui pengamatan dan diskusi, alih-alih memberikan jawaban secara langsung. Hal ini konsisten dengan konsep kesadaran penuh dalam belajar yang dikemukakan Langer (1997) dan Kabat-Zinn (2012). Prinsip *meaningful learning* diterapkan dengan menghubungkan materi pada kehidupan sehari-hari peserta didik, sejalan dengan teori Ausubel (1968) bahwasanya pembelajaran menjadi bermakna apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang sudah dipunyai. Sementara itu, prinsip *joyful learning* terwujud melalui iklim kelas yang interaktif serta penuh apresiasi, yang menjadikan para murid lebih optimis dalam bertanya maupun berpendapat. Temuan ini memperkuat hasil Widyastuti dkk. (2025) bahwasanya pengelolaan ketiga prinsip secara bersamaan menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, serta memusatkan pada para murid.

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi

Implementasi *deep learning* melalui ketiga prinsip tersebut memperlihatkan sejumlah kelebihan, yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik, pemahaman materi yang lebih mendalam, pembelajaran yang lebih bermakna, suasana belajar yang menyenangkan, peningkatan motivasi dan rasa percaya diri, serta berkembangnya kapabilitas berpikir kritis serta penyelesaian permasalahan. Kelebihan ini selaras dengan temuan Irfanuddin dkk. (2025) yang memperlihatkan bahwasanya implementasi prinsip bisa menaikkan keterkaitan serta pemahaman para murid di sekolah.

Walaupun penerapan telah berjalan dengan baik, peneliti ini masih mengidentifikasi beberapa kendala antara lain yaitu perbedaan kemampuan belajar antarpeserta didik yang menuntut perhatian guru secara berbeda, pengelolaan waktu pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal karena kegiatan diskusi dan presentasi membutuhkan waktu relatif panjang, keaktifan peserta didik yang belum merata, kebutuhan waktu dan kreativitas guru yang lebih besar dalam merancang pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Kendala-kendala tersebut sejalan dengan tantangan implementasi pembelajaran aktif yang umum dilaporkan pada penelitian sejenis, dan memperlihatkan bahwasanya pendekatan ini sangat bergantung pada guru, pengelolaan waktu, serta dukungan sarana madrasah.

Studi ini mempunyai keterbatasan dikarenakan hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu madrasah dan satu siklus tindakan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan pada jenjang, mata pelajaran, atau konteks madrasah lain diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berpedoman pada perolehan serta pembahasan, bisa diambil kesimpulan bahwasanya: (1) pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* di MI Islamiyah Plosobuden dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup yang mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning*; (2) penerapan ketiga prinsip terkait dilaksanakan dengan terpadu, ialah *mindful learning* melalui kesadaran serta fokus belajar, *meaningful learning* melalui korelasi materi dengan pengalaman nyata, serta *joyful learning* melalui iklim belajar yang mengasyikkan; sekaligus (3)

implementasinya memberikan kelebihan berupa peningkatan keaktifan, pemahaman, motivasi, serta kapabilitas berpikir kritis para murid, walaupun masih dijumpai kekurangan berupa diferensiasi kapabilitas para murid, keterbatasan waktu, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Dengan menyeluruh, penerapan dari *deep learning* dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* dibuktikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di MI Islamiyah Plosobuden.

Saran

1. Bagi kepala madrasah, disarankan untuk terus mendukung pengembangan pembelajaran berbasis *deep learning* melalui pelatihan, workshop, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta supervisi akademik secara berkala.
2. Bagi guru, diharapkan senantiasa mengembangkan kompetensi profesional dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, serta *joyful learning* secara berkesinambungan. Selain itu, guru perlu membiasakan melakukan refleksi terhadap setiap proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
3. Bagi para murid, harapannya berpartisipasi dengan aktif pada setiap kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kemandirian guna belajar, serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter, selayaknya disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama, baik selama proses pembelajaran.
4. Bagi madrasah, disarankan menjadikan implementasi *deep learning* sebagai program pengembangan mutu pembelajaran berkelanjutan, memperluas kerja sama dengan pihak eksternal, serta melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaannya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah/madrasah, mengkaji pengaruh *deep learning* terhadap hasil belajar, keterampilan abad ke-21, atau karakter peserta didik menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, serta mengeksplorasi implementasinya pada mata pelajaran beserta tingkatan pendidikan yang tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ramadhan. (2025). Pengaruh *meaningful*, *joyful*, dan *mindful learning* sebagai pilar *deep learning* terhadap hasil belajar: Literature review. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2).
- Ahmad Syafi'i, & Darnanengsih. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*: *Mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.47945/al-mumtaz.v2i1.1991>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). Penelitian tindakan kelas. Bumi Aksara.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Aura Rahma Dewi, dkk. (2025). *Deep learning dalam pembelajaran MI: Tinjauan literatur dalam meaningful learning, mindful learning dan joyful learning*. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. (2025). Rujukan pelaksanaan pembelajaran tahun 2025/2026. <https://disdik.lamongankab.go.id/posting/29387>
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing public policy*. Congressional Quarterly Press.
- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Balai Pustaka.
- Indriyani, F., Nirmala, S. D., & Puspita, R. D. (2025). Transforming elementary literacy: A *deep-learning-oriented FIVES model* for *mindful*, *meaningful*, and *joyful learning*. *Indonesian Journal of Education Research*, 7(1).
- Irfanuddin, F., Selamat, & Widodo, H. (2025). Analisis implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3).
- Kabat-Zinn, J. (2012). *Mindfulness for beginners*. Sounds True.

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning). Kemendikdasmen.
- Langer, E. J. (1997). *The power of mindful learning*. Da Capo Press.
- Maily, E. W., Safitri, F. N. C., Zaitunnah, P. N., Mala, Z. L., & Suttriso. (2024). Deep learning dalam pembelajaran MI: Tinjauan literatur dalam meaningful learning, mindful learning dan joyful learning. *Jurnal Bima Berilmu*, 9(3), 245.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (literature review). *Irfani*, 19(1), 86-107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Feri. (2025). Penerapan pembelajaran mendalam melalui joyful, meaningful, dan mindful learning: Tinjauan literatur. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Grasindo.
- Remmers, L. K., & Roberts, P. A. (2021). Mindfulness in education: Fostering self-awareness and social-emotional learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(1), 45-47.
- Schoeberlein, D., & Sheth, S. (2009). *Mindful teaching and teaching mindfulness: A guide for anyone who teaches anything*. Wisdom Publications.
- Wangid, M. N., dkk. (2024). Implementasi pembelajaran bermakna (meaningful learning) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar.
- Widyastuti, Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Implementasi prinsip pengelolaan meaningful, mindful, dan joyful learning dalam proses pembelajaran mendalam: Studi kasus di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Obsesi*, 9(5).